

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan metode kualitatif lebih disebabkan karena penelitian ini bermaksud mendapatkan gambaran tentang perilaku-perilaku manusia baik secara individu maupun kelompok dalam lingkup interaksi sosial. Sebagaimana yang dinyatakan Kirk dan Miller (Moleong, 2011) bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Senada dengan itu, Sugiyono (2009) menegaskan kapan metode kualitatif digunakan, yaitu termasuk didalamnya ketika penelitian bermaksud memahami interaksi sosial dan memahami perasaan orang, maka penelitian seyogyanya menggunakan metode kualitatif. Selanjutnya Bogdan & Taylor masih dikutip Moleong (2011), mengartikan bahwa dalam memahami metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Oleh karena fokus penelitian ini akan mengamati perasaan, perilaku dan bagaimana masyarakat mengapresiasikannya (berpartisipasi) baik secara individu maupun kelompok dalam proses pembentukan daerah otonom, maka penulis menggunakan pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif. Moleong (2011) menegaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek

penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

4.2 Lokasi dan Situs Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Alasan peneliti memilih Kabupaten Bolaang Mongondow Timur sebagai lokasi penelitian; *pertama*, bahwa Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan salah satu daerah otonom baru (DOB) di Provinsi Sulawesi Utara yang terbentuk pada tahun 2008. Daerah ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bolaang Mongondow. Sebagai daerah otonom baru, maka daerah ini dapat menjadi objek penelitian untuk mengetahui hubungan negara-masyarakat dalam proses pembentukan daerah otonom. *Kedua*, bahwa peneliti merupakan penduduk Kabupaten Bolaang Mongondow yang merupakan induk dari Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Eksistensi peneliti ini menjadi keuntungan dalam penelitian karena peneliti sudah mengenal objek penelitian terlebih dahulu. Kemudian dalam hal aksesibilitas dan mobilitas penelitian, akan lebih efisien dan efektif dalam melaksanakan aktivitas pengumpulan data.

4.3 Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2011:97) pembatasan masalah merupakan tahap yang sangat menentukan dalam penelitian kualitatif walaupun sifatnya masih tentatif. Karena dengan ditetapkannya fokus penelitian, peneliti akan tahu persis data yang perlu dikumpulkan dan yang tidak perlu dikumpulkan. Senada dengan itu, Sugiyono (2009:208) menegaskan bahwa untuk mempertajam penelitian, peneliti

kualitatif menetapkan fokus. Spradley yang dikutip (Sugiyono, 2009:208) menyatakan bahwa "*A focused refer to a single cultural domain or a few related domains*", maksudnya bahwa fokus merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial.

Dalam penelitian tentang hubungan negara-masyarakat dalam proses pembentukan daerah otonom ini, ditetapkan beberapa fokus penelitian. Adapun fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.3.1 Latar belakang tuntutan pembentukan Kabupaten Bolaang Mongondow

Timur, dilihat dari:

a. Lokalisasi kekuasaan (*localisation of power*), yang dilihat dari sudut pandang:

1. Dinamika perubahan institusional (*the dynamics of institutional changes*)
2. Peran dan kepentingan elit lokal (*local elites*)

b. Gerakan sosial (*social movement*)

4.3.2 Proses pembentukan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dilihat dari:

a. Syarat pembentukan

b. Tahapan pembentukan

4.3.3 Partisipasi masyarakat dalam kerangka hubungan negara-masyarakat pada proses pembentukan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, dilihat dari aktivitas:

a. Musyawarah

b. Pengumpulan dana dan pemberian hibah

c. Pemasangan atribut pemekaran

4.4 Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong (2011) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata*, dan *tindakan*, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data diperoleh dari:

4.4.1 Nara Sumber/Informan

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini maka diperlukan informan yang benar-benar mengetahui masalah yang akan diteliti. Sebagaimana dinyatakan Hasan *et al* (2002) bahwa dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada yang diminta peneliti, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. .

4.4.2 Kegiatan/Aktivitas

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan atas kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas yang terjadi di dalam objek penelitian, antara lain kegiatan dari pemerintah setempat, dan kegiatan masyarakat baik yang terorganisir ataupun secara individu. Menurut Hasan *et al* (2002) bahwa data atau informasi juga dapat dikumpulkan dari mengamati peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan sasaran penelitian. Dari peristiwa atau aktivitas peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.

4.4.3 Dokumen dan Arsip

Merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasan et al (2002) menyatakan bahwa dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang bergayutan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Adapun bahan informasi yang diperlukan melalui dokumen ini adalah berupa; Undang-undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Menteri Dalam Negeri, dan catatan-catatan atau laporan kegiatan lain tentang pembentukan daerah otonom.

4.5 Teknik Pengumpulan Data

Moleong (2011:234) mengatakan bahwa data dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dari dokumen atau secara gabungan daripadanya. Adapun pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:

- a. Peneliti terlebih dahulu melaporkan diri sekaligus menyampaikan permohonan ijin kepada pejabat yang berwenang, lalu menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang akan dilakukan peneliti, serta meyakinkan pihak yang terkait bahwa hasil penelitian tidak akan merugikan terhadap obyek yang akan diteliti.
- b. Setelah mendapatkan ijin untuk memulai penelitian, langkah selanjutnya peneliti membangun hubungan secara pribadi dan keakraban dengan informan. Kemudian melakukan wawancara, pengamatan baik langsung maupun tidak langsung, berdiskusi, tukar menukar informasi dengan informan serta pihak-pihak yang terkait dengan penelitian dalam rangka

untuk memperoleh data sesuai dengan permasalahan yang diangkat.

- c. Dalam kegiatan mengumpulkan data, strategi pengumpulan data dapat dilakukan dalam bentuk wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun pengumpulan data yang dimaksud adalah sebagai berikut:

(1) Wawancara

Esteberg yang dikutip Sugiono (2009:231) mendefinisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

1.1 Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Digunakan sebagai tehnik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang data apa yang akan diperolehnya. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

1.2 Wawancara semiterstruktur (*semistructured interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

1.3 Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dengan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan dinyatakan.

(2) Observasi

Marshall (1995) yang dikutip (Sugiyono, 2009 h. 226) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan tiga macam cara, yaitu:

2.1 Observasi Partisipatif

Peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka

2.2 Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak harus terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang dirahasiakan, yang kemungkinan kalau dilakukan terus terang maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.

2.3 Observasi tak berstruktur

Merupakan observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Dalam melakukan pengamatan

peneliti tidak menggunakan instrument yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

(3) Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini dapat bersumber dari dokumen pribadi, maupun dokumen resmi. Dokumen-dokumen tersebut diamati, dicatat atau difotokopi. Bahan-bahan panduan, arsip-arsip, maupun data-data lain yang terkait dengan masalah yang diteliti, kemudian dikumpulkan untuk memperoleh kejadian nyata tentang obyek penelitian.

4.6 Teknik Analisis Data

Bogdan yang dikutip Sugiyono (2009) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

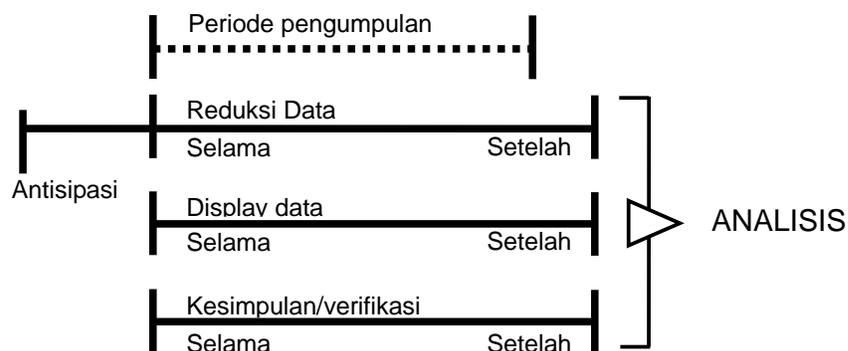
Senada dengan itu, Sugiyono (2009, h. 244) mengatakan bahwa analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan (Sugiyono, 2009, h. 245). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data di lapangan dengan menggunakan Model *Miles and Huberman*. Miles dan Huberman (1984) yang dikutip Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar di bawah ini:

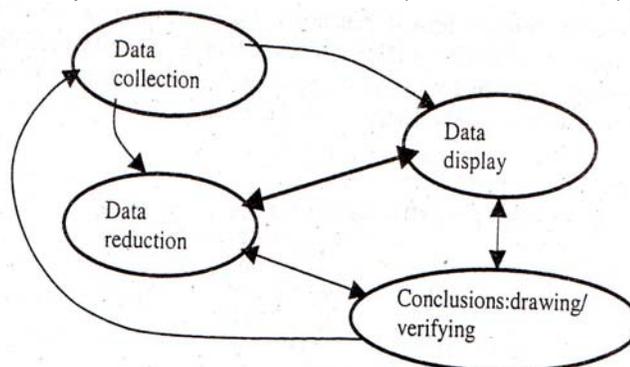
Gambar: 4.1
Komponen dalam analisis data (*flow model*)



Sumber: Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2009, h.246)

Berdasarkan gambar di atas, terlihat bahwa setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipasi (*antisyipatory*) sebelum melakukan reduksi data. Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:

Gambar 4.2
Komponen dalam analisis data (*interactive model*)



Sumber: Miles dan Huberman, dalam Sugiyono (2009, h.247)

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan masing-masing komponen dalam langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip Sugiyono (2009), yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*data collecting*)

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara (*interview*), pengamatan (*observasi*), dan dokumentasi. Penggunaan teknik pengumpulan data dilakukan secara bergantian, tergantung pada jenis data yang diperlukan.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci dan perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

c. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *flowchart* dan sejenisnya, sehingga akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

tersebut. Dalam melakukan penyajian data, selain menggunakan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat tentatif, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk itu dilakukan verifikasi data secara terus menerus sepanjang penelitian berlangsung, sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pertumbuhan data, peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu dengan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal lain yang sering timbul, dan sebagainya, agar dapat diperoleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga memperoleh kesimpulan yang kredibel.

4.7 Keabsahan Data

Sugiyono (2009:270) menyatakan bahwa Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *membercheck*. Dalam uji keabsahan data dalam penelitian, peneliti menempuh hal-hal berikut:

a. Perpanjangan pengamatan

Terkait dengan perpanjangan penelitian ini, berarti peneliti kembali

ke lokasi penelitian untuk kembali melakukan pengamatan dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru untuk mendalami informasi terkait penelitian, sehingga hal ini pun akan membuat peneliti dengan nara sumber semakin membentuk raport, lebih akrab dan semakin terbuka. Adanya saling terbuka diharapkan akan memudahkan peneliti dalam memperoleh data.

b. Peningkatan ketekunan

Dengan cara ini maka kepastian data dan urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis terkait dengan apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan dalam penelitian.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam triangulasi ini terdapat tiga bagian di dalamnya yaitu;

1. *Triangulasi sumber*, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.
2. *Triangulasi teknik*, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

3. *Triangulasi waktu*, yaitu peneliti melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.

d. Menggunakan bahan referensi

Hal ini terkait dengan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya data dari hasil wawancara dapat diperkuat bila memperoleh dukungan dari hasil wawancara dengan berbagai sumber yang sedang diteliti.